

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Petis merupakan komoditi hasil pengolahan ikan dan udang yang cukup dikenal, terutama di Jawa khususnya Madura yang termasuk Kabupaten Sampang. Penggunaan petis di Kabupaten Sampang biasanya digunakan sebagai lauk pauk atau campuran makanan. Dalam kebutuhan sehari-hari petis juga digunakan sebagai bahan penyedap atau penambah rasa enak pada masakan dan sambal. Terdapat dua jenis petis yang banyak digunakan dan diperjual belikan yaitu petis udang dan ikan.

Petis adalah suatu produk olahan yang dibuat dari ekstrak atau sari ikan yang dikentalkan atau dipekatkan kemudian ditambah dengan beberapa bumbu atau rempah-rempah yang diperlukan. Produk petis ikan yang baik biasanya mempunyai rupa yang bersih, warnanya cemerlang, tekstur lembut, semi padat, strukturnya halus dan homogen, serta agak lengket dan tidak mengandung benda-benda asing. Sedangkan aroma dan baunya spesifik bau ikan tanpa ada bau bau asing.

Berdasarkan data Rencana Pengembangan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 mengamanatkan peningkatan produksi perikanan, termasuk didalamnya ikan, rumput laut, garam, dan hasil olahan, menjadi dua kali lipat atau mencapai 40-50 juta ton, perikanan budidaya mencapai 4,25 juta ton, dan produksi rumput laut mencapai 10,08 juta ton (FAO 2016). Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen hasil perikanan terbesar di dunia selain China.

Sentra produksi perikanan saat ini cukup tersebar, untuk perikanan tangkap sebagian besar berada di Indonesia bagian Timur. Sementara itu, untuk perikanan budidaya dan industri pengolahan perikanan berada di Indonesia bagian Barat, salah satunya di Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu pusat pengembangan industri perikanan. Sumber

daya ikan yang melimpah tidak hanya sumber daya laut, namun juga perikanan budidaya. Unit pengolahan ikan (UPI) di Jawa Timur saat ini 194 unit, terdiri dari 44 UPI pengolahan rumputlaut, 40 UPI pengolahan udang, 28 UPI pengolahan tuna, 23 UPI pengolahan chepalopads, 15 UPI pengolahan kepiting/ rajungan dan 25 UPI.

Kabupaten Sampang sebagai wilayah pantai atau pesisir maka ikan merupakan penghasilan utama seperti ditunjukkan oleh Tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Perikanan Tangkap Kabupaten Sampang

Uraian	Satuan	Tahun		
		2005	2006	2007
Penangkapan	Ton	10.742,00	12.296,40	12.207,10
Laut	Ton	10,720,10	12.242,70	12.182,40
PerairanUmum	Ton	21,90	26,70	24,70

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Sampang (2005-2025)

Pada tabel diatas dampak dari hasil tangkapan tersebut tentu tidak hanya sekedar dijual dalam bentuk mentah atau ikan segar saja tetapi berkembang pula berbagai industry hasil olahan ikan salah satunya adalah petis.

Kabupaten Sampang merupakan satu dari empat kabupaten yang terletak dipulau madura yang memiliki jumlah penduduk cukup banyak dengan jumlah 959.554 jiwa pada tahun 2019 dan juga memiliki struktur masyarakat yang beraneka ragam, misalnya dari sisi budaya, gaya hidup, pendidikan dan pekerjaan, begitu pula tingkat perekonomiannya. Melihat keragaman struktur konsumen memiliki banyak kesempatan dalam memilih produk tidak hanya yang bersifat mentah (segar) tetapi juga hasil olahan indutsri pangan contohnya dalam hal ini adalah petis.

Banyaknya penduduk juga membentuk pola hidup masyarakat di Kabupaten Sampang terhadap adanya keberadaan petis, dilihat dari banyaknya pembeli dan produksi tiap tahunnya dari beberapa produsen

petis. Adapun beberapa produk petis yang saat ini cukup dikenal di Kabupaten Sampang antara lain seperti diperlihatkan pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Produsen Petis di Kabupaten Sampang

Produsen	Tahun				Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	
UD Hj diya food					
Konsumen/ Orang	7.500.000	10.000.000	12.000.000	13.900.000	43.400.000
Produksi/ Kg	10.000.000	10.000.000	16.000.000	19.000.000	55.000.000
UD petis lestari					
Konsumen/ Orang	4.320	4.320	4.320	4.320	17.280
Produksi/ Kg	21.600	21.600	21.600	21.600	86.400
UD petis 24 kg					
Konsumen/ Orang	3.600	3.600	4.000	6.800	18.000
Produksi/ Kg	1.440	1.350	1.367	1.650	4.807
UD petis sumber rejeki					
Konsumen/ Orang	2.520	2.520	3.000	3.400	11.440
Produksi/ Kg	14.400 kg	14.400 kg	16.750 kg	16.900 kg	62.450

Sumber: Hasil wawancara pemilik usaha petis

Melihat perkembangan banyaknya konsumen atau pembeli petis yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 (produsen petis di Kabupaten Sampang) ternyata petis masih memiliki nilai jual dan pasarnya sendiri. Artinya petis dalam hal ini dapat dikatakan tergolong dalam produk lokal yang masih cukup banyak diminati masyarakat. Namun dengan berjalannya waktu maka semakin banyak pula beredar produk petis di pasaran, sehingga memberikan alternative bagi konsumen untuk dapat memilih petis mana yang mereka anggap memuaskan dan sesuai dengan cita rasanya. Keadaan ini pada

gilirannya akan memberikan pengaruh terhadap konsumen untuk menentukan keputusannya dalam hal memilih dan mengkonsumsi petis yang dianggap memenuhi selera mereka.

Telah disebutkan di muka bahwa keberagaman struktur masyarakat dalam hal ini dengan berbagai latar belakang tentu akan menjadi faktor penyebab yang perlu dipertimbangkan apa yang menjadi pendorong mereka masih mengkonsumsi petis, baik apakah petis itu untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari atau hanya sekedar sebagai konsumsi sewaktu-waktu saja. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor dari dalam diri konsumen itu sendiri (internal) maupun dari luar diri konsumen (eksternal). Beberapa faktor yang diduga memiliki peran terhadap kecenderungan konsumen untuk memutuskan membeli diantaranya adalah faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk menguji faktor manakah dan seberapa besarkah peran faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan konsumen untuk membeli petis, dalam hal ini secara spesifik judul yang kami angkat adalah: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Petis Di Kabupaten Sampang”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor budaya terhadap keputusan konsumen dalam pembelian petis ikan di Kabupaten Sampang ?
2. Bagaimana pengaruh faktor Sosial terhadap keputusan konsumen dalam pembelian petis ikan di Kabupaten Sampang?
3. Bagaimana pengaruh faktor kepribadian terhadap keputusan konsumen dalam pembelian petis ikan di Kabupaten Sampang?
4. Bagaimana pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan konsumen dalam pembelian petis ikan di Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh faktor budaya terhadap keputusan konsumen dalam pembelian petis ikan di Kabupaten Sampang
2. Menganalisis pengaruh faktor Sosial terhadap keputusan konsumen dalam pembelian petis ikan di Kabupaten Sampang
3. Menganalisis pengaruh faktor Kepribadian terhadap keputusan konsumen dalam pembelian petis ikan di Kabupaten Sampang
4. Menganalisis pengaruh faktor Psikologis terhadap keputusan konsumen dalam pembelian petis ikan di Kabupaten Sampang

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terfokus pada hasil penelitian survey yang dilakukan terhadap semua penduduk asli Kabupaten Sampang, maupun pendatang yang mengkonsumsi atau pernah membeli petis ikan, guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian produk petis. Dengan menggunakan metode analisis *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS). Aplikasi komputer yang digunakan untuk mengolah data dengan penggunaan metode SEM-PLS adalah SmartPLS3.0.M3.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat dan informasi yang dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Bagi produsen, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam melakukan perancangan strategi pemasaran khususnya dalam penjualan petis.
2. Bagi konsumen, memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor terhadap keputusan pembelian konsumen dalam memilih petis di Kabupaten Sampang.

3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu pada kenyataan, khususnya dalam ilmu pemasaran dan perilaku pelanggan yang didapat selama masa perkuliahan.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan referensi.